

## PENGARUH TERAPI BEHAVIORAL TERHADAP INKONTINENSIA URIN PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA

Muhammad Arsihak, Liza Fitri Lina\*

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

\*Corresponding author : [lizafitrilina@umb.ac.id](mailto:lizafitrilina@umb.ac.id) 

Informasi Artikel	Abstrak
Submit: 26/9/2023 Revisi: 6/12/2023 Accepted: 22/12/2023  Kata kunci:  Lansia, Inkontinensia, Terapi Behavioral	Proses penuaan akan terjadi seiring bertambahnya usia sehingga berdampak pada aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun kesehatan. Penuaan menimbulkan masalah kesehatan pada lansia dengan terjadinya perubahan fisiologis sistem organ akibat proses degeneratif dan penurunan sistem imun yang terjadi pada usia lanjut. Masalah kesehatan yang sering timbul seperti: penurunan intelektual/ dementia, depresi, penurunan daya tahan, gangguan tidur dan inkontinensia urin. Inkontinensia urin merupakan penurunan kemampuan tahanan otot lurik pada uretra menyebabkan disfungsi neurologis yang menyebabkan hilangnya kontrol terhadap buang air kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi behavioral terhadap inkontinensia urin pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Kota Bengkulu. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode <i>Quasi Experimen</i> rancangan <i>one group pretest posttest design</i> . Hasil penelitian menunjukkan inkontinensia urin sebelum diberikan intervensi terapi behavioral 4.87 dengan SD = 0.915, sedangkan distribusi frekuensi rata-rata inkontinensia urin sesudah diberikan intervensi terapi behavioral 6.80 dengan SD = 0.561. Kesimpulan ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah terapi behavioral terhadap inkontinensia urin pada lansia di panti sosial tresna werdha Kota Bengkulu dengan p-value $0.001 < 0.005$ . Saran peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan intervensi dengan terapi behavioral dengan teknik relaksasi yang dapat mengurangi inkontinensia urin.

### PENDAHULUAN

Proses penuaan akan berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi serta kesehatan. Oleh karena itu perlunya tingkat pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Jumlah penduduk lanjut usia Indonesia sebesar 7,18 persen dari 19 juta orang pada tahun 2006, meningkat menjadi 23,9 orang (9,77%) pada tahun 2010, dan mencapai 28,8 juta orang (11,3 %) pada tahun 2020. Mayoritas penduduk lanjut usia di Indonesia berada di Provinsi DI Yogyakarta (13,0 %), Jawa Timur (10, %), Jawa Tengah (10,3 %) dan Bali (9,78%) dan Provinsi Bengkulu pada tahun 2019, 243 ribu jiwa (12,21%) sedangkan pada tahun 2020 terjadi penurunan jumlah lansia menjadi 162 ribu jiwa (8,06%) (Badan Pusat Statistik RI, 2013).

Penuaan menyebabkan gangguan kesehatan yang berkaitan dengan perubahan fisiologis pada sistem organ akibat proses degeneratif dan melemahnya sistem kekebalan tubuh. Masalah yang sering terjadi akibat proses penuaan antara lain: penurunan intelektual/demensia, kurangnya aktivitas fisik, infeksi, berdiri dan berjalan tidak stabil, kesulitan buang air besar, depresi, kekebalan tubuh melemah, gangguan tidur dan inkontinensia urin. (Amelia, 2020)

Inkontinensia urin merupakan penurunan kemampuan tahanan otot lurik pada uretra menyebabkan penurunan fungsi neurologis sehingga kontrol terhadap buang air kecil terganggu karena pada otot fasik serta kontrol saraf mengalami perubahan yang terjadi pada lansia (Putro et al., 2022).

Berdasarkan data Prevalensi di dunia inkontinensia urine yang terjadi pada wanita 12,8% sampai 46%.9 di Amerika Serikat 3% sampai 14% hingga 40%. Inkontinensia urin berpengaruh pada pria sebesar 4%, sedangkan wanita 28% sering terjadi pada seorang yang lebih muda, sementara 17% berpengaruh pada pria dan 35% wanita pada usia lanjut yang mengalami inkontinensia urine (Pribakti 2019).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018) di Indonesia prevalensi inkontinensia didapatkan tahun 2005 10%, tahun 2006 12%, dan tahun 2007 yaitu sebesar 21%, pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 9%, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 sebesar 18%, tahun 2018 sebesar 30%, sedangkan di Sumatera Utara tahun 2018 sebesar 9.81% lansia yang mengalami inkontinensia urine (Daryaman, 2021).

Tingkat kejadian inkontinensia urin pada lansia masih sangat tinggi maka perlu penatalaksanaan yang tepat yaitu terapi farmakologi menggunakan terapi *agen bulking*, terapi stem sel, terapi hormon, terapi operatif, prosedur sling, uretropeksi retropublik. Sedangkan terapi non farmakologi menggunakan tampon atau pampers, *teknik toileting* yang teratur, *bladder training kaegel exercise* mengontrol kandung kemih, *mixie* atau kateter *indwelling uretra*, dan terapi behavioral dalam penelitian ini yaitu terapi perilaku penerapan dengan pendekatan konseling dan psikoterapi yang dapat pengubahan tingkah laku tindakan/kelakuan seseorang (Aryana et al., 2018).

Berdasarkan penelitian dilakukan oleh Amelia, (2020) di panti werdha mengambil teknik total sampling pada lansia  $\geq 45$  tahun. Lansia yang inkontinensia urine berkisar 23.73% laki-laki lebih tinggi sebesar (85.71%). Pada usia 65-75 tahun akan mengalami keluhan selama lebih dari 6 bulan (85.72%) dan tingkat pendidikan rendah (64.28%).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alang, (2020) terapi perilaku kognitif sosial akan

berdampak pada perilaku belajar dan kepribadian seseorang. Terapi sterapis adalah terapi yang tidak menimbulkan masalah yang tidak disadari, terapi psikodinamika mendorong seseorang untuk mengembangkan tentang perasaan mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa jumlah lansia tahun 2022 sebanyak 68 orang lansia. Dari hasil wawancara didapatkan data lansia yang mengalami inkontinensia urin sebanyak 15 orang. Karena masih banyaknya yang mengalami inkontinensia urine maka peneliti tertarik meneliti terapi behavioral dengan *scheduled toileting* yang dapat mengubah perilaku dan pola pikir pasien dalam proses berkemih dan penulis tertarik dengan judul pengaruh terapi behavioral terhadap

inkontinensia urin pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

## METODE

Penelitian berjenis kuantitatif metode *Quasi Experimen one group pretest posttest design*. Populasi berjumlah 68 lansia dan hasil wawancara terdapat 15 lansia yang mengalami inkontinensia urine. Sampel sebanyak 15 responden dipilih menggunakan tehnik *purposive sampel* yang ditentukan oleh peneliti. Instrumen penelitian yaitu dengan lembar kuesioner dan lembar obeservasi. Pengolahan atau analisa data menggunakan uji (*Wilcoxon*).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1 Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	%
50-59	1	6.7 %
60-74	7	46.7%
75-96	7	46.7%
Total	15	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui usia 50-59 berjumlah 1 responden (6.7 %), usia 60-

74 berjumlah 7 responden (46.7%), sedangkan usia 75-96 berjumlah 7 responden (46.7%).

Tabel 2 Karakteristik Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Inkontinensia Urine	
	N	%
Laki-Laki	8	53.3
Perempuan	7	46.7
Total	15	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa lansia inkontinensia urine sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 8 orang (53.3%), sedangkan laki-laki 7 orang (46.7%) yang mengalami inkontinensia urine.

### Analisis Univariat

Tabel 4 Pengaruh terapi behavioral terhadap lansia yang mengalami inkontinensia urin

Variabel	Negatif	Positif	Ties	<i>p-value</i>
Post terapi behavioral	0.00	6.50	3	0.001

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji statistik *p-value*  $0.001 < 0.05$  artinya ada pengaruh yang signifikan sesudah diberikan terapi behavioral terhadap inkontinensia urin di Panti Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu

## PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik usia

Hasil penelitian didapatkan rata-rata usia responden inkontinensia urin yang diberikan terapi behavioral 73.73 tahun dengan SD = 10.361 di Panti Tresna Werdha Kota Bengkulu.

Menurut Siregar, (2022) hasil penelitian yang dilakukan didapatkan usia 60 - 74 tahun sebanyak 64 yang mengalami inkontinensia urine.

#### 2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan jenis kelamin lansia inkontinensia urin di Panti Tresna Werdha Pagar Dewa Kota

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Inkontinensia Urin Pre dan Post

Variabel	Mean	N	Std. Deviation
Pre terapi behavioral	2.07	15	0.258
Post terapi behavioral	2.87		0.352

Berdasarkan Tabel 3 diketahui rata-rata inkontinensia urine sebelum diberikan intervensi terapi behavioral 2.07 dengan SD = 0.258 Sedangkan rata-rata inkontinensia urin sesudah diberikan intervensi terapi behavioral 2.87 dengan SD = 0.352.

Bengkulu responden wanita sebanyak 8 orang (53.3%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 7 orang (46.7%) yang mengalami inkontinensia urine.

Menurut hasil penelitian Kolodhnska G et all ( 2019) Inkontinensia urin (UI) merupakan masalah sosial penting yang mempengaruhi lebih dari 50% wanita pascamenopause. Jumlah penderitanya meningkat dari tahun ke tahun.

#### 3. Frekuensi inkontinensia urin sebelum dan sesudah diberikan terapi behavioral

Hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata inkontinensia urin sebelum diberikan intervensi terapi behavioral 4.87 dengan SD = 0.915. Sedangkan rata-rata inkontinensia urin sesudah diberikan intervensi terapi behavioral 6.80 dengan SD = 0.561 di Panti Tresna Werdha Kota Bengkulu.

Menurut hasil penelitian Pamungkas et al.,( 2013) sebelum latihan kandung kemih inkontinensia urine adalah 2,32 jam sedangkan setelah latihan kandung kemih adalah 2,26 jam.

### Analisis Bivariat

Hasil uji statistik ada pengaruh yang signifikan sesudah diberikan terapi behavioral terhadap inkontinensia urin dengan *p-value*  $0.001 < 0.05$  di Panti Tresna Werdha Pagar Dewa Kota Bengkulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Monika, (2022) melatih otot berkemih bisa meningkatkan kekuatan otot panggul

serta dapat mengurangi inkontinen urine. Didukung dengan hasil penelitian Prayoga et al (2022) penelitian ini melakukan latihan berkemih yang baik dan membantu penderita inkontinensia urin menentukan jadwal berkemih yang dapat menurunkan frekuensi berkemih. Pasien akan merasakan sehat jika melakukan penanganan terhadap apa yang di alami (Lina et al, 2019).

### SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian didapatkan *p-value* 0.001 < 0.005 artinya ada pengaruh yang signifikan terapi behavioral terhadap inkontinensia urin pada lansia. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan intervensi terapi behavioral lain seperti bladder training dan relaksasi yang dapat mengurangi inkontinensia urin pada lansia.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alang, A. H. (2020). *Teknik Pelaksanaan Terapi Perilaku (Behaviour)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 7(1), 32–41. [http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad\\_Al-Nafs/article/view/14205](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Irsyad_Al-Nafs/article/view/14205)
- Amelia, R. (2020). *Prevalensi dan Faktor Risiko Inkontinensia Urin pada lansia Panti Sosial Tuna Werdha (PSTW) Sumatera Barat*. Health & Medical Journal, 2(1), 39–44.
- Aryana, S., Astika, N., & Kuswardani, T. (2018). *Geriatric Opinion*. December, 11.
- Daryaman, U. (2021). Effect of Kegel Exercise on Urinary Incontinence in Elderly. *Sehat Masada*, 15(1), 174–179.
- Kolodhnska G, Zalewski M, Piechura KR. (2019). Urinary incontinence in postmenopausal women - causes, symptoms, treatment. *Prz Menopauzalny*. 18 (1), 46-50
- Lina LF, Ferasinta, Oktavidiati E, Lestari DP. (2019). *Analisis Cara Penanganan Dengan kejadian infeksi Saluran kemih pada pasien Di Poliklinik urologi Rsud Dr MYunus bengkulu*. Jurnal Surya Muda. 1 (1), 33-36.
- Monika, R. (2022). *Efektifitas Latihan Kegel Dan Latihan Berkemih Pada Lansia Dengan Inkontinensia Urin*.
- Pamungkas, M. R., Nurhayati, & Musiana. (2013). *Pengaruh Latihan Kandung Kemih (Bladder Training) Terhadap Interval Berkemih Wanita Lanjut Usia (Lansia) Dengan Inkontinensia Urin*. Jurnal Keperawatan, Volume IX,.
- Prayoga, S., Harison, N., & Pusfita, H. (2022). *Pengaruh Bladder Training Terhadap Kemampuan Mengontrol Eliminasi Urine Pada Pasien Post Operasi Bph Di Rs Rafflesia Kota Bengkulu*. Nursing Journal, Volume 2 N.
- Putro, K., Jayanti, N. D., & Rosidah, N. (2022). *Efektivitas Latihan Kegel Pada Inkontinensia Urine : Studi Kasus*. 4(Juni), 2–5.
- Riskesdas, R. kesehatan dasar. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI Tahun 2013.
- Royani, E. (2022). *Pelatihan Senam Kegel Bagi Lansia Untuk Mengontrol Inkontinensia Urine Pada Lanjut Usia*.
- Siregar, N. P. (2022). *Arakteristik Penderita Inkontinensia Urin Pada Lansia Di Graha Resident Senior Karya Kasih Medan Tahun 2017*. Jurnal Kedokteran STM, Volume V N.